Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Kajian teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis masalah penelitian.

1. Definisi Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya,yaitu *tele*(bahasa yunanai) yang berarti jauh dan *visi* (bahasa latin) yang berarti penglihatan. Dengan demikian televisi di artikan dengan melihat jauh.[7]

Prinsip televisi di temukan oleh Paul Nipkow dari jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladmir Zworkyn (AmerikaSerikat) menemukan tabung kamera atau *iconscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. *Iconscope* bekerja mengubah gambar dari bentuk gambar optis ke dalam gelombang radio. Zworkyn dengan bantuan Philio Fransworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum pada pertemuan *World's Fair* pada tahun 1939.[8] Pada televisi terdapat jernis-jenis nya sebagai berikut:[9]

a. Televisi Analog

Televisi yang mengodekan informasi gambar dengan memvariasikan voltase dan frekuensi dari sinyal.

b. Televisi Digital

Televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyebarluaskan video, audio, dan signal data ke pesawat pancaran udara, yang merupakan hasil dari berbagai bentuk gelombang *continue.*

---

[7] J.B Wahyudi, *Media Komuniasi Massa Televisi*, Pustaka Umum Grafiti, Jakarta, 1989, hal.49

[8] Abdul Rachman,*Dasar Dasar Penyiaran*,CV Witra Inzani,Pekanbaru,2010,hal.6

[9] Bayu. Wibisono, "*Stasiun Televisi Swasta Lokal di Yogyakarta"*(Skripsi Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009)

Televisi juga mempunyai tujuan untuk mempengaruhi penonton tujuan televisi di bagi menjadi tiga yaitu[10]:

a. Sebagai Media Pendidikan

Televisi sebagai media pendidikan karena pesan yang ditayangkan mengandung nilai-nilai pendidikan. Ajakan kepada penonton untuk melakukan hal yang positif, mengajak untuk taat dan ibadah, dan menyadarkan penonton dari hal-hal yang tidak baik. walaupun banyak tayangan televisi yang merusak nilai-nilai positif.

b. Sebagai Media Hiburan

Televisi dalam menayangkan acaranya banyak yang bersifat menghibur penonton. Hal tersebut agar mengajak penonton untuk tidak konflik dan sebagai media informasi, menyajikan pengetahuan, pesan, dan nilai-nilai baru yang dapat diterapkan di masyarakat.

c. Sebagai Media Sosial

Televisi dapat menyampaikan pesan-pesan social yang dapat mempengaruhi penonton supaya memiliki jiwa social. pesan yang disajikan mengandung sebuah upaya sosial, interaksi dan imitasi.

2. Program Televisi

Pada saat membuat program televisi seluruh profesi prosedur, jurnalis, sutradara, editor, dan *quality control* harus mengikuti prosedur/persyaratan yang biasa dilakukan agara menghasilkan program televisi yang berkualitas. Membuat program televisi akan melewati tahapan yang sulit/rumit, panjang, dan melibatkan banyak orang. Tetapi hasil siarannya pemirsa jadi mudah mengerti bahkan terhibur. Tingkat kesulitan juga bervariasi berdasarkan beban kru produksi, peralatan, pengisi acara (artist, narasumber) dan lokasi pelaksanaan produksi dieksekusi.[11]

3. Proses Produksi

Perkembangan media massa modern menempatkan media tidak lagi dipahami dalam konteks sebagai institusi sosial dan politik belaka, melainkan juga

[10] P Silalahi, Diambil dari artikel repository.usu.ac.id pada tanggal 16 Oktober 2015
[11] Andi fachrudin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Kencana, Jakarta, 2012, Hal. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

harus dilihat dalam konteks institusi ekonomi. Fakta menunjukkan bahwa media telah tumbuh bukan saja alat sosial, politik dan budaya tapi juga sebagai perusahaan yang menekankan keuntungan ekonomi. Kita tidak bisa memahami industri media tanpa memahami kekuatan yang mempengaruhi media terlebih dahulu. Bagian-bagian dari sebuah institusi media tidak pernah bekerja diluar konteks sosial yang luas.[12]

Berikut ini adalah kaitan yang ada pada proses produksi program tantangan 50-50 di Riau Televisi :

a. Proses Produksi dan Ekonomi

Ekonomi media mempelajari bagaimana industri media memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memproduksi konten dan mendistribusikannya kepada khalayak dengan tujuan memenuhi beragam permintaan dan kebutuhan informasi dan hiburan. Ada beberapa prinsip utama ekonomi yang perlu dilihat apabila kita mau melihat pertimbangan ekonomi dalam struktur media massa, seperti berikut :[13]

1) Media berbeda atas dasar apakah media tersebut mempunyai struktur fixed dan variabel cost
2) Pasar media mempunyai karakter ganda, dibiayai oleh konsumen atau oleh para pengiklan
3) Media yang dibiayai oleh pendapatan iklan lebih rentan atas pengaruh eksternal yang tidak diinginkan
4) Media yang didasarkan pada pendapatan konsumen rentan krisis keuangan jangka pendek
5) Perbedaan utama dalam penghasilan media akan meminta perbedaan ukuran kinerja media
6) Kinerja media dalam satu pasar akan berpengaruh pada kinerja ditempat lain

---

[12] Ahmad fatoni, "*Ekonomi Media*", Dalam https://ahmadfatoniofficial.wordpress.com/2010/05/03/ekonomi-media, (diakses 16 januari 2017).

[13] *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7) Ketergantungan pada iklan dalam media massa berpengaruh pada masalah homogenitas program media
8) Iklan dalam media yang khusus akan mendorong keragaman program acara
9) Jenis iklan tertentu akan menguntungkan pada masalah konsentrasi pasar dan khalayak
10) Persaingan dari sumber pendapatan yang sama akan mengarah pada keseragaman

Dalam ekonomi media juga terdapat kepentingan kepemilikan, dalam bentuk-bentuk kepemilikan inilah yang nantinya akan mengarah pada masalah kebebasan. Kebebasan pers sendiri mendukung hak kepemilikan untuk memutuskan isi media itu sendiri. Dengan demikian, bentuk-bentuk kepemilikan mempunyai pengaruh pada pembentukan dan produksi isi media.

b. Proses Produksi dan Budaya

Media dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena sejatinya mereka memiliki suatu hubungan yang saling mempengaruhi. Budaya memiliki dua pengertian dalam pembahasan ini. Budaya bisa diartikan sebagai konten yang diproduksi oleh media. Media dan budaya merupakan kajian yang memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik dalam kajian ini terletak pada bagaimana media tersebut mempengaaruhi budaya begitu juga sebaliknya bagaimana budaya mempengaruhi media dalam memproduksi kontennya. Berikut ini adalah tentang teori "Media dan Budaya" seperti berikut :[14]

1) The Question of Quality

Perkembangan media massa yang begitu cepat akan berkolerasi dengan budaya yang ada dimasyarakat.

2) Communication Technology Effect

Kemajuan teknologi berkembang begitu cepat dan pesat belakangan ini, dimana kemajuan ini dibarengi dengan kecepatan dalam proses penyampaian dan penerimaan informasi.

[14] Putri Limilia,"*Media dan Budaya",* Dalam https://putrilimilia .wordpress. com/2011/11/14/media-dan-budaya, (diakses 16 Januari 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Commodification of Cultures

Tema ini merupakan hasil dari pemikiran kaum marxims yang mencoba mengkritisi media sebagai suatu industri yang menghasilkan kesadaran palsupada kelas pekerja. Sehingga lahir teori komodifikasi yang menyebutkan bahwa objek dikomodifikasi dengan memperoleh nilai tukar, daripada hanya memili nilai guna secara intrinsik

4) Globalization

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan budaya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Ketika terjadi perkembangan teknologi seperti ini, maka akan terjadi globalisasi informasi secara besar-besaran diantara publik diseluruh dunia, yang diikuti dengan perubahan budaya.

5) Policy for Cultur Diversity

Globalisasi yang tidak bisa dibendung di era informasi seperti ini akan menimbulkan suatu dampak biasnya budaya yang ada didalam masyarakat. Maksudnya adalah tidak adanya pembatas yang nyata antara suatu budaya dengan budaya lain ditengah keberagaman yang ada.

6) Cultural Identity

Media massa sebagai suatu industri yang memproduksi budaya secara massal, ditakutkan akan menimbulkan keracunan budaya, dalam artian hilangnya batas-batas tegas yang menjadi pagar bagi identitas masing –masing budaya.

7) Gender Adsubculture

Pendiskriminasian yang ada didalam publik tiddak jarang merupakan hasil konstruksi dari media. Pendiskriminasian bisa beradasarkan agama, ras, gender dan lain-lain.

8) Ideology and Hegemony

Merupakan bagian terpenting dari suatu budaya. Indonesia merupakan suatu negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki ideologi masing –masing. Agar tercipta suatu produk yang bisa merangkul semua ideologi ini, tentu saja media massa harus memproduksi produk-produk yang bersifat universal, sehingga bisa diterima oleh semua publik.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang, dan biaya yang cukup, juga memerlukan tim atau organisasi yang rapi untuk diperlukan dalam tahap pelaksanaan produksi. Sebelum dilakukannya tahap proses produksi ada poin penting yang harus diketahui agar semua proses yang dilalui bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal penting tersebut adalah standar operasional prosedur dalam sebuah produksi acara.

Standar Operasional Prosedur merupakan prosedur kerja yang dilakukan secara benar dan konsisten untuk membantu mengurangi sub standar dengan memberikan tahapan yang sudah diuji dan juga berisi dokumen prosedur kerja secara rinci, tahap demi tahap dan sistematis. Standar operasional prosedur bertujuan agar berbagai proses kerja rutin terlaksana dengan efisien, efektif dan aman. Berikut ini adalah tujuan khusus dari Standar Operasional Prosedur, seperti:

a. Untuk menjaga konsistensi dan tingkat penampilan kinerja suatu kegiatan secara optimal
b. Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu bagi sesama pekerja
c. Untuk menghindari kegagalan/kesalahan, keraguan, duplikasi serta pemborosan dalam proses pelaksanaan kegiatan
d. Untuk lebih menjamin penggunaan tenaga dan sumber daya secara efisien dan efektif
e. Untuk menjelaskan alur tugas, wewenang dan tanggung jawab[15]

Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan "*Standar Operating Procedure*(SOP) Produksi":

a. Bahan berita yang bersumber dari sumber sumber berita, disampaikan kepada head of news (pemimpin redaksi) melalui supporting administrasi.
b. Pemimpin redaksi (head of news) memutuskan untuk merencanakan produksi atau tidak.
c. Bila pemimpin redaksi menyetujui, ditandai dengan disposisi kepada eksekutif produser, sebagai dasar perencanaan produser dan penyiaran.
d. Bila pemimpin redaksi memutuskan tidak ditandai dengan disposisi kepada supporting administrasi sebagai file dokumentasi.

[15] Esti Handayani,"Standar Operasional Prosedur".(Disampaikan pada pelatihan Pelayanan Prima di Bapelkes Murnajati,9-12 April 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Eksekutif produser merencanakan produksi berdasarkan nota disposisi pemimpin redaksi dengan menurunkan nota penerus kepada produser.
f. Produser menyusun perencanaan produksi dengan proposal secara tertulis berisi tentang :
   1) Susunan kerabat kerja
   2) Dukungan peralatan teknis
   3) Jumlah anggaran yang dibutuhkan
g. Proposal disusun oleh produser dan disetujui oleh eksekutif produser diajukan kepemimpin redaksi untuk mendapatkan persetujuan melalui support administrasi.
h. Disposisi pemimpin redaksi atas proposal dari produser yang disetujui eksekutif produser, sebagai dasar pelaksanaan produksi.[16]

Sedangkan untuk *Standar Operating Procedure* (SOP) masing masing profesi adalah sebagai berikut :

a. Pemimpin redaksi (*Head of News*)
   1) Menerima dan menghimpun bahan-bahan berita dari sumber berita yang lain
   2) Menyeleksi bahan-bahan berita dari sumber berita
   3) Mendistribusikan bahan berita kepada masing-masing eksekutif produser
   4) Memimpin rapat dewan redaksi guna menentukan hasil bahan berita yang layak diproduksi dan menetapkan berita utama dan masalah actual serta mengevaluasi hasil penyiaran
   5) Mempertanggung jawabkan tugasnya kepada director proggram dan berita dalam bentuk laporan
b. Wakil pemimpin redaksi (*Vice Head of News)*
   1) Melakukan tugas dan tanggung jawab pemimpin redaksi pada saat pemimpin redaksi berhalangan
   2) Melaksanakan sebagian tugas pemimpin redaksi yang dilimpahkan

[16] Abdul Rachman, *Op.cit.* Hal 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Memberikan saran dan masukan diminta atau tidak kepada peminpin redaksi

c. Eksekutif Produser

1) Menerima distribusi bahan berita dan informasi pemimpin redaksi
2) Melaksanakan pertemuan redaksi
3) Merencanakan produksi berita untuk diteruskan kepada pemimpin redaksi melalui supporting administrasi dan umum
4) Mengikuti rapat dewan redaksi bersama pimpinan redaksi dan eksekutif produser lainnya
5) Mengusulkan bahan cerita dan informasi yang layak untuk diproduksi
6) Menyusun rencana kegiatan produksi yang menyangkut rencana keuangan, peralatan, dan kerabat kerja
7) Mengusulkan hasil yang sudah diproduksi dalam rapat dewan redaksi

d. Produser

1) Melaksanakan tugas yang diberikan dari eksekutif produser dalam memproduksi berita dan informasi
2) Memimpin tim pelaksaan produksi lapangan
3) Memberikan masukan atau saran kepada eksekutif produser dalam pelaksanaan produksi
4) Mengusulkan anggaran pelaksanaan produksi berita dan informasi dilapangan
5) Mengusulkanp engadaan peralatan pelaksanaan produksi berita dan informasi dilapangan
6) Memonitari hasil produksi sebelum diserahkan kepada eksekutif produser

e. Unit Manager

1) Melaksanakan tugas administrasi sesuai perintah produser
2) Menyusun rencana anggaran produksi sesuai petunjuk produser
3) Membantu tugas program direktor dan technical direktor dibidang administrasi
4) Menjaga harmonisasi kerja dalam tim kerja produksi

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Reporter

1) Menerima tugas peliputan dari produser dan mencari bahan-bahan penunjang berita dari sumber lainnya untuk diolah menjadi berita
2) Melaksanakan peliputan sumber berita lapangan
3) Membuat naskah berita
4) Melakukan koordinasi dengan tim pasca produksi
5) Menyerahkan hasil peliputan berita kepada produser
6) Memberikan usul pada produser
7) Memonitor hasil produksi

g. Kameramen

1) Melaksanakan tugas permintaan produser dan bertanggung jawab terhadap peralatan yang diterima dari supporting teknik
2) Melakukan pengecekan peralatan kamera
3) Melakukan adjusment pengoperasian kamera
4) Melaksanakan pengoperasian kamera atas perintah produser
5) Melakukan koordinasi dengan seluruh tim dan kru yang terlibat dalam produksi
6) Mengecek dan melaporkan hasil produksi
7) Membuat shoot list

h. Penata cahaya

1) Melaksankan tugas bersama kameramen saat proses produksi berita dan informasi dilapangan
2) Bertanggung jawab atas semua peralatan lampu yang digunakan

i. Redaktur

1) Melaksanakan tugas yang diberikan produser dalam keredaksian
2) Menghimpun bahan-bahan penunjang berita dan informasi yang akan diproduksi
3) Menyusun naskah berita dan informasi
4) Membantu mengoreksi naskah dan informasi yang akan disiarkan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

j. Penyunting gambar
1) Melaksanakan penyunting gambar berdasarkan naskah yang dibuat reporter
2) Melakukan sinkroniasi gambar dan suara sesuai naskah yang telah dibuat
3) Memberikan usulan atas kualitas serta subtansi gambar dan suara yang layak tayang

k. Penata suara
1) Melakukan perekaman suara dalam produksi berita dan informasi
2) Menyediakan dan mencari ilustrasi musik dan suara penunjang produksi berita dan informasi
3) Memberikan usulan atau saran kepada reporter atas kualitas layak dan tidak layak suara yang direkam

l. Penata dokumentasi
1) Menyimpan semua materi produksi berita dan informasi
2) Melayani dan menyediakan bahan-bahan atau file penunjang produksi berita dan informasi yang diperlukan
3) Menyeleksi bahan-bahan dokumentasi atau file yang dikumpulkan
4) Menata seluruh bahan-bahan dokumentasi dan file sebagai bahan laporan

m. Penerjemah
1) Menerima dan mengumpulkan bahan-bahan berita dan sumber berita yang diberikan produser
2) Menghasilkan alih bahasa dari naskah
3) Mendistribusikan hasil alih bahasa kepada produser

n. Penyiar
1) Melakaksanakan tugas sesuai jadwal
2) Menjaga penampilan diri saat bertugas
3) Memeriksa naskah siap siar satu jam sebelum naik siar
4) Memberikan masukan dan usulan kepada produser atas perbaikan naskah siap siar

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5) Melaksanakan tugas sebagai penyaji atau pembaca berita
6) Meningkatkan kemampuan diri dalam penampilan intelektual

o. Pewawancara
1) Menghimpun data yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas
2) Mengikuti rapat produksi berita dan informasi
3) Mempersiapkan penampilan diri
4) Melaksanakan tugas yang diberikan sesuai jadwal yang ditetapkan

p. Penata dekorasi
1) Menerima tugas dari produser dan rancangan dekorasi dan eksekutif direktor berita dan informasi
2) Mengikuti rapat poduksi dengan semua pihak yang terlibat dalam produksi
3) Membuat dekorasi penyiaran berita dan informasi

q. Eksekutif direktor
1) Menghadiri rapat dewan redaksi dalam memberikan masukan dan saran dibidang kualitas kemasan produksi
2) Memimpin rapat penyiaran dalam menetukan kualitas penyiaran
3) Memonitoring hasil penyiaran berita dan informasi

r. Program direktor
1) Mengkoordinir pelaksanaan produksi penyiaran berita dan informasi
2) Memimpin dan mengarahkan kerabat kerja produksi, penyiaran berita dan informasi
3) Membuat *shooting script*, *running order* acara, *story board* berita dan informasi
4) Sebagai pengarah jalannya produksi penyiaran berita dan informasi
5) Mengarahkan penyiaran atau pengisi acara
6) Membuat laporan kegiatan kepada eksekutif produser atau eksekutif direktor

s. Technical direktor
1) Mengkoordinir pada seluruh kru teknik studio sebelum penyiaran dimulai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Melakukan pengecekan peralatan studio sebelum siaran dimulai
3) Memonitor penggunaan peralatan studio saat siaran berlangsung
4) Membuat laporan teknik studio

t. Switcher
1) Membantu director dalam memilih gambar atau video saat siaran berlangsung
2) Membantu memberikan efek-efek video yang diperlukan program direktor saat siaran berlangsung
3) Memberikan usulan kepada program direktor dibidangnya

u. Operator VTR
1) Menyiapkan materi video kaset siap siar yang diberikan program direktor
2) Membatu pengotrolan kualitas gambar dan suara pada alat VTR
3) Membuat laporan penggunaan peralatan

v. Video engineer
1) Mengkalibrasi video pada kamera sebelum produksi siaran berita dan informasi dimulai
2) Mengoptimalkan kualitas video masing-masing kamera pada saat produksi berlangsung
3) Memberikan masukan tentang kondisi video kalibrasi kepada technical direktor[17]

Proses produksi bukan pekerjaan individual tetapi pekerjaan tim. Apabila sebuah program televisi dapat di mengerti maknanya, menghibur, dan pemirsa puas menyaksikannya, apresiasi kesuksesan yang harus di berikan kepada tim produksi yang bekerja, bukan kepada seseorang di antaranya saja. Walaupun pemirsa menegetahuinya orang yang popular adalah mereka yang muncul di layar kaca atau salah satu di antaranya.[18]

Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran.

---

[17] Abdul rachman, *Op.cit*, Hal 106
[18] Andi Fachrudin, *Opcit*. Hal. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap progam selalu di mulai dari ide atau gagasan. ide atau gagasan inilah yang kemudian di wujudkan melalui produksi. Ide atau gagasan dapat berasal dari mana saja dan dari siapa saja. Terkadang gagasan untuk membuat program dapat berasal dari media massa, misal nya dari siaran radio, surat kabar, dan sebagainya. Media massa memberi ide untuk membuat program.[19]

Proses yang bernilai atau berbobot hanya dapat di ciptakan oleh seseorang produser yang memiliki visi. Visi tumbuh dari suatu acuan mendalam yang bermuara pada orientasi, religi, dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang di pakai untuk menampilkan materi produksi.[20]

Hasil produksi yang memliki visi akan memperlihatkan kekhasan dan keunikan dari produksi itu .untuk menghasilakan suatu sajian yang bernilai dan bermakna, ada empat hal yang sangat penting di dalam merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan suatu acara televisi. Empat hal tersebut yaitu; [21]

a. Materi produksi

Materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian pengalaman, hasil karya, benda, binatang, manusia, merupakan bahan dapat di olah menjadi produksi yang bermutu. Tetapi semua itu masih harus di lengkapi dengan latar belakang yang jelas, untuk itu perlu melakukan riset yang mendalam agar semua data yang di perlukan lengkap sehingga mudah di olah menjadi program yang baik.

b. Sarana produksi

Sarana produksi menjadi sarana penunjang terwujudnya ide menjadi hasil produksi tentu saja di perlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus.

---

[19] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Kencana, Jakarta, Hal. 266
[20] Juariah, *"Proses Produksi Program Acara Tekad Di PT Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja Tv)"*, Jurnal Komunikasi.
[21] *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c. Biaya produksi

Merencanakan biaya untuk setiap produksi acara tidaklah mudah,. Hal ini perlu di pikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dukungan *financial* dari suatu pusat produksi.

d. Organisasi pelaksanaan produksi

Pada suatu produksi acara televisi akan melibatkan banyak orang, seperti pengisi acara, crew, dan fungsionalis lembaga penyelenggara agar melaksanakan shooting dapat berjalan lancar perlu menyusun organisasi pelaksanaan produksi serapi-rapinya.karena apabila suatu organisasi produksi tidak di atur secara rapi akan menghambat jalannya produksi.

Dalam suatu proses produksi karya artistik perlu adanya dukungan tenaga-tenaga profesi, seperti :[22]

a. Executive producer

Adalah seorang yang mempunyai wawasan dan mengerti tentang program televisi secara keseluruhan. Dia mempunyai kemampuan menuangkan ide/pemikirannya dalam pembuatann program radio atau televisi.

b. Produser radio/televisi

Adalah seorang yang ditunjuk mewakili produser pelaksana (*executive produser*) untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh produser oelaksana. Oleh karena itu seorang produser harus memiliki kemampuan berfikir dan menuangkan ide/pemikiran dalam satu tulisan (proposal) untuk suatu program acara secara baik dan sistematis serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur unsur produksi yang terkait.

c. Pengarah Acara

Adalah seorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara teknis pelaksanaan produksi satu mata acara siaran. Pengarag acara bertugas dilapangan untuk mengendalikan produksi yang sedang ditanganinya.

---

[22]Tommy suprapto, *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Media PressindoYogyakarta, 2006. Hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Penulis naskah artistik

Adalah seorang yang pekerjaannya membuat naskah untuk mata acara siaran dalam karya artistik. Penulis naskah yang diperlukan adalah kemampuan dalam menulis naskah drama dan non drama yang termasuk produksi non drama seperti *music, magazine, show, talkshow, variety show , repackiging, game show dan quiz.*

e. Unit Manager

Adalah seorang yang bertugas menyediakan kebutuhan utama logistik yang diperlukan untuk setiap elemen-elemen produksi dan mengawasi setiap penggunaan dan produksi. Pada saat produksi berlangsung ia harus selalu berada dilokasi. Karena sebagai unit manager, ia bertugas mengkoordinasikan semua aktivitas produksi dan penyiaran, menyusun dan mempertanggung jawabkan administrasi dan keuangan.

f. Penata Artistik (art director)

Adalah seorang yang ahli dalam menata ruang/lokasi pengambillan gambar sesuai dengan yang deikehendaki dalam skenario. Ia bertanggung jawab untuk mendesain seluruh produksi siaran televisi.

g. Graphic artist

Adalah seseorang yang memiliki keahlian dibidang grafis baik ditelevisi swasta maupun publik/pemerintah. Ia menciptakann, mendesain dan menentukan variasi bentuk bentuk visual untuk meningkatkan dan melayani keperluan grafis utnuk kebutuhan pragram televisi, termasuk pula mengkreasikan bagan, graphic, titlecards, peta serta obyek obyek tiga dimensi lainnya sebagai satu kelompok desain dan konstruksi artistik.

h. Penata Cahaya

Seorang penata cahaya mendesain dan menentukan pencahayaan untuk produksi televisi, baik produksi didalam studio maupun diluar studio. Ia harus dapat menyeimbangkan keterbatasan secara teknis medium televisi dengan melakukan kreasi untuk memperoleh efek pencahayaan yang bisa menghasilkan gambar yang terang dan jernih

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

i. Audio/video engineer

Adalah seorang yang mengoperasikan peralatan audio/video distasiun televisi(juga distasiun radio untuk level audio). Ia bertanggung jawab terhadap pengoperasian semua peralatan kontrol elektronik baik audio/video yang digunakan oleh studio televisi dan dilokasi shooting

j. Technical diector

Adalah elemen yang sangat penting dalam produksi pertunjukan televisi. Ia mengawasi dan mengatur kualitas teknik dari suatu program baik televisi maupun radio. Dalam suatu progrram baik televisi maupun radio. Dalam sutatu produksi ia mengoperasikan peralatan switcher yang merupakan unit kontrol yang terdiri dari tombol-tombol yang dapat mengganti gambar, mencampur gambar dan bahkan dapat memberikan efek gambar.

k. Camera Operator (kameramen)

Adalah bertanggung jawab untuk pengoperasian kamera televisi selama rehearsals dan produksi program televisi. Ia mengoperasikan kamera dengan menggunakan tripod dan atau *dolly* baik dengan menggunakan kamera mini atau *Electronic News Gathering* (ENG) yangdigunakan diluar studio atau dilokasi *shooting*.

4. Tahap Produksi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar(*shooting)* baik di studio maupun di luar studio. Proses ini di sebut juga *tapping* perlu di berikan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai di lakukan jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat di ulang kembali.[23] Dalam hal ini perlu di lakukan proses produksi acara berita televisi yang terdapat 3 tahapan yaitu[24]

Dalam sebuah proses produksi akan melibatkan banyak orang dan alat. Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga diperlukan tahap-tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahap produksi terdiri dari 3 bagian

[23] Morissan, *op cit* hal.271
[24] Andi fachruddin , *op cit* , hal .63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang lazim disebut dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) sebagai berikut :[25]

a. Praproduksi

Pra produksi adalah tahap yang sangat penting, sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan baik, teliti, dan rinci, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah selesai. Pada tahap pra produksi meliputi 4 bagian, yaitu :

1) Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan sebuah ide/gagasan, membuat riset dalam menuliskan naskah. Produksi sebuah program televisi selalu dimulai dari ide atau gagasan yang kemudian dituangkan dkedalam sebuah naskah atau script. Naskah merupakan sebuah landasan yang diperlukan untuk membuat sebuah program televisi apapun bentuk acaranya.

2) Pembuatan Naskah

Sebuah naskah mempunyai peran sentral dalam sebuah produksi televisi. Fungsi naskah dalam proses produksi televisi adalah :

a. Konsep dasar sebuah naskah adalah ide dasar yang diperlukan dalam sebuah proses produksi
b. Arah sebuah naskah pada umumnya digunakan sebagai dokumen yang dapat mengarahkan sutradara atau kerabat kerja dalam menyelesaikan sebuah produksi.
c. Acuan sebuah naskah dapat digunakan sebagai acuan oleh sutradara dan kerabat kerja untuk mewujudkan sebuah ide atau gagasan menjadi sebuah program televisi komunikatif.

Langkah-langkah penulisan sebuah naskah program televisi biasanya terdiri dari :

a. Merumuskan ide. Dapat diambil dari cerita yang sesungguhnya (*true story*) atau non fiksi

[25] Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007, hal.39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Riset. Riset dalam ini adalah upaya mempelajari dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan naskah yang ditulis.
c. Penulisan *outline*. Pada umumnya *outline* berisi garis besar informasi yang akan ditulis menjadi *script*.
d. Penulisan sinopsis. Penulisan sinopsis harus jelas sehingga dapat memberi gambaran tentang isi program televisi yang dibuat.
e. Penulisan naskah. Harus didasarkan pada *treatment* yang dibuat.
f. *Review* naskah. Draft naskah yang telah selesai ditulis perlu ditelaah untuk melihhat subtansi dan kebenarannya.
g. Finalisasi naskah. Merupakan langkah akhir sebelum naskah diserahkan kepada produser dan sutradara untuk diproduksi.

3) Perencanaan

Perencanaan disini meliputi menetapkan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, lokasi dan kru.

4) Persiapan

Persiapan ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat menyurat serta melengkapi peralatan yang diperlukan.

b. Produksi

Tahap kedua ini merupakan proses inti dari sebuah produksi. Disini dilakukan breafing kepada tim produksi yang terlibat mengenai bloking kamera hingga strategi bagaimana kameramen yang bertugas dapat menangkap momentum kejadian atau adegan yang berlangsung.

1. Teknik pengambilan gambar

Pada proses program siaran tantangan 50-50 dibutuhkan kerja sama tim yang baik antara kameramen dan host pada saat pengambilan informasi. Kameramen disini bertugas sebagai orang yang mengambil gambar dan merekam peristiwa dengan kamera video. Peranan kameramen sangat penting dalam mengambil gambar saat liputan.

2. Recording

Produksi acara siaran, tidak selalu diselenggarakan didalam studio, tetapi ada yang diproduksi diluar studio. Produksi diluar studio ini, ada yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hanya direkam untuk keperluan siaran tunda, ada yang disiarkan secara langsung (*live broadcast*).[26]

Recording sendiri adalah proses merekam gambar yang diambil dilapangan untuk kebutuhan sebuah program siaran tunda. Sesuai dengan program tantangan 50-50 yang merupakan salah satu siaran tunda yang ada di Rtv Pekanbaru.

c. Pasca Produksi

Proses produksi merupakan tahap akhir dari sebuah proses produksi. Pasca produksi biasanya identik dengan *editing*, proses inilah kemasan hasil akhir dari program ditentukan.

Pada teknik *editing* ada beberapa bentuk proses *editing*nya, antara lain :[27]

1. *Editing linear* (analog)

   Proses *editing* ini menggunakan sistem perekaman/ penyusunan gambar yang berurutan(linear). Jadi urutan gambar yang diinginkan sesuai dengan urutan pada naskah, mulai dari A s/d Z harus diedit secara alfabetis. Ada dua jenis konfigurasi *linear editing* yang banyak digunakan, yaitu :

   a) *Simple editing*. Konfigurasi editing yang sangat sedeehana yang terdiri dari sebuah *VCR player*, sebuah *VCR recorder*, dua buah TV monitor, dan sebuah *editing controller*.
   b) A/B *roll editing*. Konfigurasi editing melibatkan seperangkat alat yang terdiri dari dua *VCR player*, satu *VCR recorder*, lima TV monitor(setiap sumber gambar satu TV monitor), audio *mixer* dan *editing controller*. Dalam A/B *roll editing* ini semua jenis transisi dapat dilakukan.

2. Editing non linear

   Editing non linear (juga sering disebut random acces/acak) mirip seperti bekerja dengan menggunakan *word procces*, dimana kita dapat dengan mudah memindahkan, menghapus serta menduplikasi data-data. *Non linear editing* adalah proses penyusunan gambar yang dilakukan secara tidak berurutan (random/ acak), penyusunan gambar bisa dimulai dari pertengahan

[26] Abdul Rachman, *Op.cit*, hal 28
[27] Andi Fachruddin, *Op.cit*, hal 397

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

suatu program acara, kemudian awal dari suatu pprogram acara tersebut dan seterusnya hingga program acara tersebut selesai.[28]

3. Dubbing

Proses perekaman suara kedalam suatu audio tertentu, DAT, kaset atau media lainnya yang diselerasaskan dengan gambar video dan audio atmosfer yang terekam.[29]

4. Mixing

Proses mencampur atau mengolah beberapa sumber suara (suara, dubbing, atmosfer dan ilustrasi) serta menyamakan beat/tempo sehingga enak didengar, yang digunakan dalam suatu program acara.[30]

5. Preview

Merupakan proses melihat hasil dari produksi yang telah dipilih, sesuai dengan keinginan sutradara atau pengarah acara.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan proses produksi dan program acara banyak dilakukan. Berdasarkan dari penelusuran peneliti, ada beberapa studi yang pernah dilakukan berkenaan dengan proses produksi dan program televisi. Seperti berikut :

Penelitian oleh Dina Febriyana pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul "Proses Produksi Program Talk Show Redaksi 8 pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Menggunakan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Teori yang digunakan adalah teori The Mathematical Theory of communication or shannon and weaver model, Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang

[28] Ibid. hal. 421
[29] Ibid. hal. 415
[30] Ibid. hal. 411

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

linier dan searah. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa Proses Produksi Program Talk Show "Redaksi 8" memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap di luar studio, yaitu proses pengangkatan tema dan brainstorming, dan tahap di dalam studio yang terdiri dari mempersiapkan set studio, mengecek lighting, menyalakan kamera dan mengatur angle kamera, mempersiapkan switcher video, mempersiapkan character generator, menyusun jadwal siaran dalam playbox dan mempersiapkan audio mixer beserta clip on. Tahap produksi, proses on air secara *live* dan yang berperan penuh adalah switcherman, chargen dan audioman yang tugasnya merangkap memonitor playbox. Tahap pasca produksi, dalam tahap ini tidak banyak yang dilakukan tim produksi karena program tersebut tayang secara live, hanya mengedit rekaman untuk ditayangkan keesokan harinya.

Penelitian selanjutnya skripsi karya Saidatul Ulya pada tahun 2013 yang berjudul "Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu proses secara berurutan. Metode yang digunakan untuk mengangkat bagaimana proses produksi acara "Madangno Ati" di JTV Bojonegoro yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan yang ingin peneliti wawancara antara lain adalah Manager Program JTV Bojonegoro, Produser dan kameraman acara "Madang no Ati" yang bisa memberikan informasi seputar penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan JTV Bojonegoro belum menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pertelevisian. Proses yang dilalui masih perlu perbaikan dalam memproduksi acara televisi untuk menghasilkan tayangan yang maksimal. Dalam pelaksanaannya proses produksi di JTV Bojonegoro dilakukan secara sepontan dan tanpa perencanaan yang matang.

Peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai rujukan dan peneliti mengangkat pembahasan tentang produksi tempat yang berbeda dengan Dina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Febriyana dan Sidatul Ulya, yaitu Proses Produksi tayangan program tantangan 50-50 di Riau Televisi.

C. Kerangka Pikir

Dengan dilatar belakangi kerangka teori, selanjutnya penulis merumuskan suatu kerangka fikir yang nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian.

Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bagian, yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

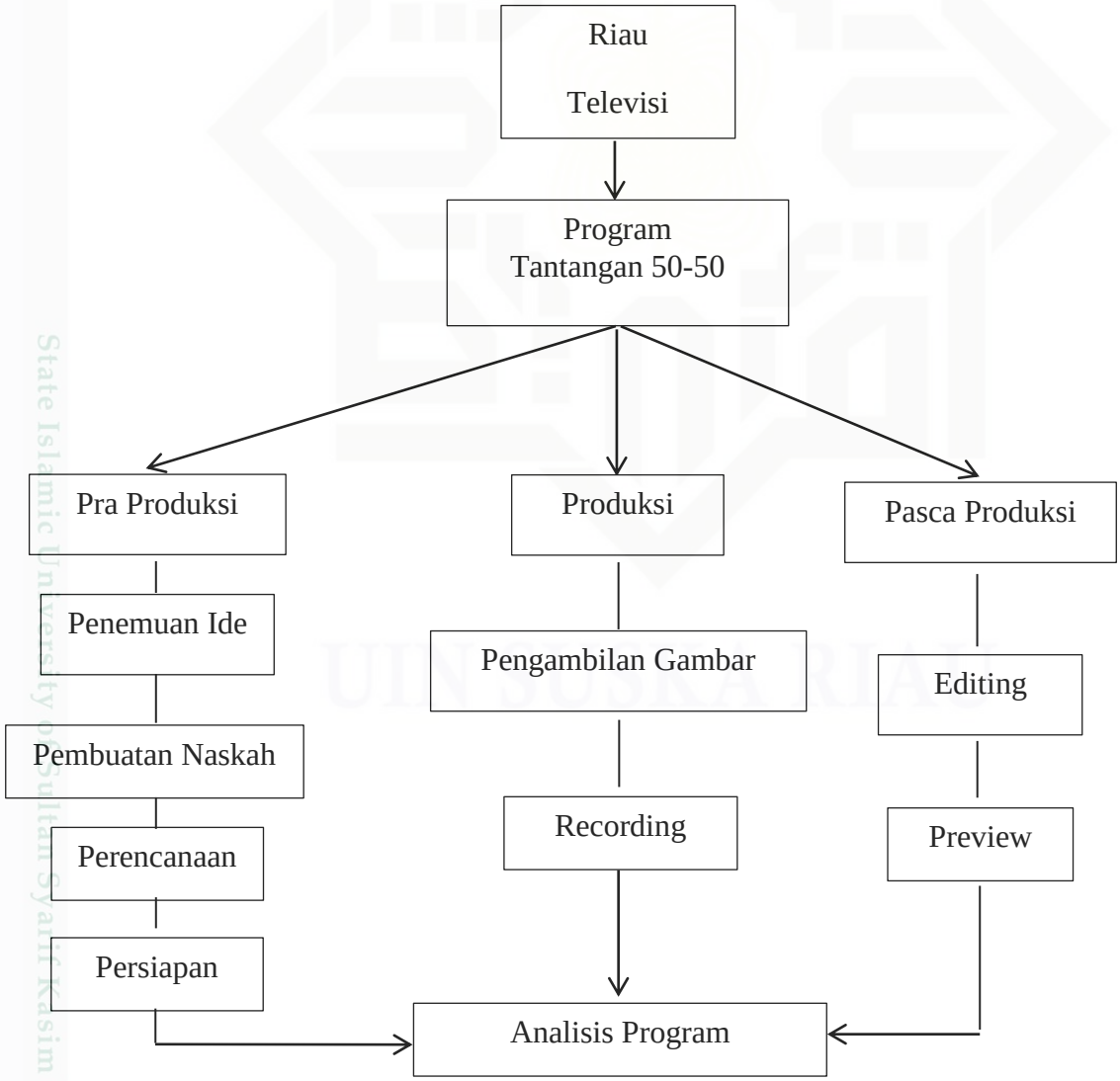

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dari penggambaran skema keangka peneltian di atas yang menjadi acuan untuk penelitian ini. Bagaimana proses produksi tersebut dalam menghasilkan program acara tantangan 50-50 di Rtv Pekanbaru. Hal ini dipegaruhi oleh 3 hal penting yang terdiri dari dari praproduksi, produksi dan pasca produksi.

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.